

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai sebuah lingkungan binaan, bangunan diciptakan untuk mewadahi aktivitas penggunanya. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan sebuah bangunan, perlu dilakukan evaluasi setelah bangunan tersebut dihuni agar kita dapat mengetahui akibat-akibat dari keputusan perancangan yang dibuat. Evaluasi ini dinamakan Evaluasi Purnahuni atau *Post-Occupancy Evaluation* (POE).

Evaluasi purnahuni pada bangunan berfokus pada tiga unsur, yaitu evaluasi teknis, evaluasi fungsional dan evaluasi perilaku (Preiser, 1988 : 17)¹. Evaluasi teknis mengkaji aspek-aspek suatu bangunan yang memberikan perlindungan bagi penggunanya, diantaranya integritas struktur, pengamanan kebakaran serta sanitasi dan ventilasi. Evaluasi fungsional mengkaji aspek-aspek bangunan yang secara langsung dapat menunjang kegiatan pengguna, diantaranya sirkulasi; penyimpanan; faktor-faktor manusiawi (antropometri dan ergonomi); serta komunikasi dan aliran kerja. Sedangkan evaluasi perilaku mengkaji hubungan antara perilaku pengguna bangunan terhadap lingkungan fisik.

Evaluasi purnahuni ini bertujuan untuk membuat suatu lingkungan binaan yang lebih baik dan mencegah kegagalan perancangan sebelumnya, diantaranya dengan menemukan ketidakcocokan, sesuatu yang dapat mengakibatkan kecelakaan maupun yang tidak berfungsi dengan baik dengan cara

¹ Wolfgang F. E. Preiser, *Post-Occupancy Evaluation* (New York: Van Nostrand Reinhold Company, 1988), h. 17.

membandingkan kondisi aktual dengan kriteria standar.

Sirkulasi sebagai salah satu aspek dalam evaluasi fungsional, merupakan faktor penting dalam disain bangunan dan menjadi faktor kunci dalam fungsi bangunan (James C. Snyder dan Anthony J. Catanese, 1994 : 553)². Sirkulasi adalah alur gerak yang dapat mengakibatkan terjadinya perpindahan orang, barang dan kendaraan. Dalam sebuah bangunan, sirkulasi diperlukan agar ruang-ruang di dalamnya dapat berfungsi dengan baik. Tanpa akses untuk masuk, keluar dan bergerak di dalamnya, sebuah ruang pada bangunan tidak akan bernilai.

Demikian pula pada bangunan SMK Negeri 5 Bandung, sirkulasi memegang peranan penting dalam mendukung fungsinya sebagai sebuah sarana pendidikan. Sirkulasi dapat menunjang terselenggaranya kegiatan belajar-mengajar di sekolah tersebut karena menjadi sebuah alat penghubung fungsional. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh D. K. Ching (2000 : 228)³, bahwa alur sirkulasi dapat diartikan sebagai tali yang mengikat ruang-ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang dalam maupun luar, menjadi saling berhubungan. Karena itu, sebagai sebuah penghubung ruang, sirkulasi juga merupakan penghubung aktivitas di SMK Negeri 5 Bandung.

Untuk dapat mewadahi aktivitas belajar dan mengajar, bangunan SMK Negeri 5 Bandung perlu ditunjang oleh sirkulasi yang baik. Penekanannya adalah bagaimana merancang sebuah sistem sirkulasi yang dapat digunakan secara efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Preiser (1988 : 17) bahwa aspek fungsional bangunan seharusnya dapat dioperasikan secara efektif dan efisien.

² James C. Snyder dan Anthony J. Catanese, *Pengantar Arsitektur* (Jakarta: Erlangga, 1994), h. 553.

³ Francis D. K. Ching, *Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Tatanan* (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 228.

Idealnya, sistem sirkulasi suatu bangunan memiliki efektifitas dan efisiensi yang tinggi terhadap fungsinya sebagai alat penghubung fungsional, dengan memperhatikan aspek keindahan serta keamanan dan kenyamanan beraktivitas saat melakukan pergerakan. Sistem sirkulasi pada suatu bangunan terdiri dari beberapa unsur, diantaranya: pencapaian bangunan; pintu masuk; konfigurasi jalur; hubungan jalur dengan ruang; serta bentuk dari ruang sirkulasi (D. K. Ching, 2000 : 229).

Berdasarkan pengamatan dan studi awal yang dilakukan terhadap unsur-unsur sirkulasi tersebut, menunjukkan adanya beberapa permasalahan yang ditengarai mengurangi efektifitas dan efisiensi sistem sirkulasi bangunan di SMKN 5 Bandung. Maka dari itu, penelitian ini akan mengevaluasi sistem sirkulasi bangunan di SMK Negeri 5 Bandung sebagai sebuah upaya memberikan penilaian terhadap aspek fungsional bangunan SMKN 5 Bandung setelah bangunan ini digunakan.

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah di atas, ada beberapa hal yang akan diteliti lebih lanjut, yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kondisi site SMK Negeri 5 Bandung dengan inklinasi muka tanah yang sangat tinggi menyebabkan ruang-ruang pergerakan yang terbentuk kebanyakan berupa tangga-tangga yang curam, sehingga membahayakan dan menimbulkan ketidaknyamanan saat melakukan pergerakan,
2. Terjadi desak-desakan pada beberapa ruang pergerakan, terutama saat jam istirahat dan waktu pulang sekolah,

3. Terjadi *crossing* jalur antara pejalan kaki dengan kendaraan karena tidak tersedianya jalur pedestrian, sehingga membahayakan keselamatan pejalan kaki.

1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.3.1 Pembatasan Masalah

Penelitian ini mengevaluasi sistem sirkulasi bangunan di SMKN 5 Bandung. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Preiser (1988 : 17) bahwa aspek fungsional suatu bangunan harus dapat dioperasikan secara efektif dan efisien, maka evaluasi ini akan difokuskan pada efektifitas dan efisiensi dari unsur-unsur sistem sirkulasi bangunan, yang berupa :

- a. pencapaian bangunan,
- b. pintu masuk,
- c. konfigurasi jalur sirkulasi,
- d. hubungan jalur dengan ruang,
- e. bentuk dari ruang sirkulasi. (D. K. Ching, 2000 : 229).

1.3.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dapat diformulasikan dalam sebuah pertanyaan penelitian. Kerlinger (2000 : 28-29)⁴ berpendapat bahwa rumusan masalah adalah kalimat tanya atau pertanyaan yang menanyakan hubungan apakah yang terdapat antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan identifikasi masalah itu, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

⁴ Fred N. Kerlinger, *Asas-asas Penelitian Behavioral*. (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2000), h. 28.

1. Bagaimana deskripsi fisik unsur-unsur sistem sirkulasi bangunan di SMKN 5 Bandung?
2. Apakah unsur-unsur sistem sirkulasi bangunan di SMKN 5 Bandung memiliki efektifitas untuk mendukung seluruh aktivitas pemakainya?
3. Apakah unsur- unsur sistem sirkulasi bangunan di SMKN 5 Bandung memiliki efisiensi dalam mendukung seluruh aktivitas pemakainya?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan unsur-unsur sistem sirkulasi bangunan di SMK Negeri 5 Bandung,
2. Mengetahui apakah unsur-unsur sistem sirkulasi bangunan di SMKN 5 Bandung telah efektif untuk mendukung seluruh aktivitas pemakainya.
3. Mengetahui apakah unsur-unsur sistem sirkulasi bangunan di SMKN 5 Bandung telah efisien dalam mendukung seluruh aktivitas pemakainya.

1.5 Manfaat Penelitian

Merujuk kepada masalah dan tujuan penelitian tersebut, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis penelitian ini ialah menyumbangkan suatu hasil penelitian dalam pengembangan ilmu dan teori arsitektur,
2. Manfaat praktis penelitian berupa suatu evaluasi hasil rancangan, sebagai bahan pertimbangan dalam perancangan sistem sirkulasi bangunan pendidikan.

